

Sikap Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Nelayan, Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan)

Dewi Agustina, Anastasya Khairiah, Annisa Ramadhani, Putri Aulia Azmi Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

email: dewiagustina@uinsu.ac.id, anastasyakhairiah91@gmail.com, annisaramadhani211@gmail.com, ichihrp00@gmail.com

ABSTRACT. *A latrine is a building that is used to be called a place to dispose of and collect human waste or najis, usually a latrine/WC. So that the results will be stored in a certain place and not be the cause or spread of disease and pollute the residential environment (Depkes RI, 2003). This research was conducted to determine the description of community behavior regarding the use of family latrines in the Nelayan Indah Village, Medan Labuhan District. Data collection was done by interview and observation. The research instrument used an observation sheet in the form of a questionnaire. The results of the research on family latrine ownership of 120 respondents showed that 92.5% had a latrine and 7.5% did not. the results of the research on the use of family latrines from 120 respondents showed that 90.8% used latrines and 9.2% did not use latrines. The results of this study indicate that the knowledge, attitudes and actions of the community in the fishing village of Indah in the ownership and use of latrines are quite good. The community already knows the importance of using good healthy family latrines and completely avoiding diseases caused by dirt or feces.*

Keywords: *Latrine, Knowledge, Attitude, Action*

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki kompleksitas isu, permasalahan, peluang, dan tantangan tersendiri yang berbeda dengan wilayah lainnya. Masalah utama dalam kesehatan lingkungan pada masyarakat Indonesia pada umumnya masih berfokus pada perumahan yang layak, pengadaan air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan pembuangan limbah rumah tangga (Misdayanti dan Suwanti, 2020).

Berdasarkan Undang Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menjelaskan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah

untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan individu untuk hidup sehat agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Indonesia berkomitmen untuk melanjutkannya dengan menandatangani Sustainable Development Goals (SDGs), tujuan ke 6 tentang: air bersih dan sanitasi, tahun 2015-2030. Diharapkan dengan taraf kesehatan yang baik akan meningkatkan Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk di suatu wilayah (Martini dkk,2016). Untuk meningkatkan derajat kesehatan yang dilakukan salah satunya yaitu memberikan sanitasi yang layak kepada masyarakat. Sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang dimiliki oleh anggota rumah tangga atau milik bersama yang dilengkapi dengan toilet jenis leher angsa disertai dengan tempat pembuangan akhir tinja (TPAT) tangki septik atau Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) (Suryani dkk, 2020).

Nelayan indah adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Labuhan dengan luas wilayah daratan 40 hektar yang memanjang dari utara ke selatan. Jumlah penduduk sesuai data pada tahun 2000 sekitar 3.099 jiwa. Lokasi kawasan ini berada pada ketinggian 0-150 meter di atas permukaan laut dengan topografinya yang datar terletak pada 3 2.2 Letak Geografis Kelurahan Nelayan Indah 0 30' - 30 43' Lintang Utara dan 98 35' - 98 44' - Sebelah Utara berbatasan dengan Medan Labuhan Bujur Timur. Secara Administratif, kelurahan Nelayan Indah berbatasan dengan yakni: - Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang - Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Medan Deli, - Sebelah Barat berbatasan dengan Medan Marelan. Kelurahan Nelayan Indah mempunyai kontur permukaan tanah datar dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0 – 2 meter. Pasang surut kawasan ini mempunyai sifat harian tunggal antara surut tertinggi dan terendah adalah 1,2 meter dan gerakan periodik ini walaupun kecil tetap berpengaruh pada kondisi pantai kawasan ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh KK yang berdomisili di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan,

Sumatera Utara. Sampel yang digunakan sebesar 120 sampel. Metode sampling yang digunakan adalah Metode *Proportionate Random Sampling*. Sampel merupakan masyarakat yang mengisi kuesioner disebarkan di kelurahan Nelayan Indah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Instrumen Penelitian menggunakan lembar observasi dalam bentuk kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS. Analisis tersebut akan menggambarkan kualitas jamban keluarga di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Provinsi Sumatera Utara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil yang diperoleh dari penelitian :

Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Nelayan Indah.

Tabel.1

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1. <u>Cukup</u>	100	100	83%
2. <u>Kurang</u>	20	20	17%
<u>Jumlah</u>	120	120	100%

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran pengetahuan 120 responden tentang pemanfaatan jamban keluarga yang menunjukkan bahwa sebagian besar 17% responden berpengetahuan kurang, sedangkan yang berpengetahuan cukup baru mencapai 83%.

Distribusi Kepemilikan Jamban Menurut Tingkat Pengetahuan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Nelayan Indah

Tabel. 2

Tingkat Pengetahuan	Kepemilikan Jamban				Jumlah	Persentase (%)
	Memiliki		Tidak Memiliki			
	n	%	n	%		
<u>Cukup</u>	98	98,0%	2	2,0%	100	83,0%
<u>Kurang</u>	13	65,0%	7	35,0%	20	17,0%
<u>Jumlah</u>	111	92,5%	9	7,5%	120	100%

Ditinjau dari kepemilikan jamban menurut tingkat pengetahuan dari 120 responden menunjukkan bahwa 98,0% memiliki jamban dan 2,0% tidak memiliki jamban berpengetahuan cukup. Sementara itu responden yang memiliki jamban 65,0% dan tidak memiliki jamban sebesar 35,0% berpengetahuan kurang.

Distribusi Pemanfaatan Jamban Menurut Tingkat Pengetahuan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Nelayan Indah

Tabel. 3

Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan Jamban				Jumlah	Persentase (%)
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Cukup	97	97,0%	3	3,0%	100	83,0%
Kurang	12	60,0%	8	40,0%	20	17,0%
Jumlah	109	90,8%	11	9,2%	120	100%

Ditinjau dari pemanfaatan jamban menurut tingkat pengetahuan dari 120 responden menunjukkan bahwa 97,0% memiliki jamban dan 3,0% tidak memiliki jamban berpengetahuan cukup. Sementara itu responden yang memiliki jamban 60,0% dan tidak memiliki jamban sebesar 40,0% berpengetahuan kurang.

Distribusi Sikap Responden Tentang Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Nelayan Indah.

Tabel. 4

No.	Sikap	Jumlah	Presentase (%)
1. Baik	118	118	98,3%
2. Buruk	2	2	1,7%
Jumlah	120	120	100%

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran sikap 120 responden tentang pemanfaatan jamban keluarga yang menunjukkan bahwa sebagian besar 98,3% responden memiliki sikap yang baik, dan yang memiliki sikap yang buruk mencapai 1,7%.

Distribusi Kepemilikan Jamban Menurut Sikap Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Nelayan Indah.

Tabel. 5

Sikap	Kepemilikan Jamban				Jumlah	Persentase (%)
	Memiliki		Tidak Memiliki			
	n	%	n	%		
Baik	110	93,2%	8	6,8%	118	98,3%
Buruk	1	50,0%	1	50,0%	2	1,7%
Jumlah	111	92,5%	9	7,5%	120	100%

Berdasarkan hasil dari kepemilikan jamban menurut sikap dari 120 responden menunjukkan bahwa 93,2% memiliki jamban dan 6,8% tidak memiliki jamban sudah memiliki sikap baik. Sedangkan responden yang memiliki jamban 50,0% dan tidak memiliki jamban sebesar 50,0% memiliki sikap yang buruk.

Dari beberapa potret data yang peneliti temukan bahwa ada beberapa aspek yang menjadi perhatian :

1. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jamban adalah sejauh mana masyarakat tahu akan jamban, manfaat jamban, jamban yang memenuhi syarat kesehatan, akibat-akibat dan penyakit-penyakit yang ditimbulkan bila tidak memanfaatkan jamban. Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui. Misalnya orang yang memahami pentingnya pemanfaatan jamban yang baik dan benar, maka orang tersebut harus dapat menjelaskan mengapa pemanfaatan jamban itu penting.

Dari hasil penelitian pemanfaatan jamban bahwa dari 120 responden yang berpengetahuan cukup dan memiliki jamban (97,0%) dan tidak memiliki jamban (3,0%). Sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang, memiliki jamban (60,0%) dan yang tidak memiliki jamban (40,0%). Pengetahuan merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sebab dari pengalaman dan hasil penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (agustin dan novitry, 2017). Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan jamban maka tindakan untuk memanfaatkan jamban akan berjalan dengan baik. Akan tetapi apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan yang baik penggunaan jamban, syarat jamban, manfaat jamban maka tindakan untuk memanfaatkan jamban tidak akan berjalan dengan baik (Rosita dkk, 2021).

2. Sikap

Bila dikaitkan dengan penggunaan jamban keluarga, sikap masyarakat sangat tergantung dari pendapat terhadap kebiasaan yang selama ini telah dijalankan. Faktor psikologis seperti rasa nyaman, rasa kebersamaan saat melakukan BABS, faktor ketersediaan air dan rasa lainnya dapat menjadi penghambat untuk berperilaku BAB di jamban. (Bila dikaitkan dengan penggunaan jamban keluarga, sikap masyarakat sangat tergantung dari pendapat terhadap kebiasaan yang selama ini telah

dijalankan. Faktor psikologis seperti rasa nyaman, rasa kebersamaan saat melakukan BABS, faktor ketersediaan air dan rasa lainnya dapat menjadi penghambat untuk berperilaku BAB di jamban. (Laeli A., Bagoes W., Budi L.)

Dari hasil penelitian pemanfaatan jamban bahwa dari 120 responden. Responden yang memiliki sikap yang baik dan memiliki jamban (91,5%) dan tidak memiliki jamban (8,5%). Sedangkan responden dengan sikap yang buruk, memiliki jamban (50,0%) dan yang tidak memiliki jamban (50,0%). Berdasarkan hasil penelitian berpendapat bahwa sebagian sikap masyarakat dalam pemanfaatan jamban keluarga sehat cukup baik.

Menurut Anggoro dalam jurnal Mathofani dkk (2020) sikap yang baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung akan menghasilkan suatu tindakan, dalam hal ini adalah penggunaan jamban. Semakin baik sikap individu maka semakin baik individu tersebut memanfaatkan jamban sesuai dengan kegunaannya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap antara lain: pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, dan pengaruh kebudayaan. Maka dari itu perlu adanya upaya peningkatan sikap ke arah yang benar. Dalam mengarahkan sikap yang benar, perlu dilakukan contoh bagaimana menggunakan jamban yang benar, sehingga masyarakat akan merespon dengan baik. Karena dari hasil penelitian sendiri masyarakat menyatakan bila tidak buang air besar di jamban dapat merugikan kesehatan tapi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti yang sudah disebutkan diatas maka pola untuk merubah dan mengarahkan sikap masyarakat untuk memanfaatkan jamban perlu upaya yang terus menerus harus dilakukan, hal ini dapat dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, kemudian dilanjutkan oleh pemerintah serta petugas kesehatan melalui program penyuluhan dengan melibatkan masyarakat sebagai objek sasaran sebuah program mulai dari penyusunan hingga pelaksanaan program.

3. Tindakan

Tindakan/ perbuatan adalah apa yang dikerjakan oleh organisme, baik yang diamati secara langsung ataupun tidak langsung. Tindakan dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Dalam hal ini yang dimaksud dalam tindakan yaitu perbuatan/ kebiasaan tempat buang air besar responden. Menurut Heranita dkk (2019) Terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dapat menerapkan apa yang sudah ia ketahui. Artinya pengetahuan atau sikap

yang baik belum tentu mewujudkan suatu tindakan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari pemanfaatan jamban menurut tindakan dari 120 responden menunjukkan bahwa 10,8% memiliki jamban dan 9,2% tidak memiliki jamban sudah memiliki tindakan yang positif. Berdasarkan hasil penelitian berpendapat bahwa sebagian tindakan masyarakat dalam pemanfaatan jamban keluarga sehat sudah positif. Hal ini sesuai dengan pertanyaan tindakan yang diberikan kepada responden seperti setiap buang air besar selalu dijamban untuk mencegah penyakit akibat kotoran manusia dan cara mengajar anak menggunakan jamban yang benar berarti responden sudah memiliki tindakan positif.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah hasil dari pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di kelurahan nelayan indah dalam kepemilikan dan pemanfaatan jamban sudah cukup baik. Masyarakat sudah mengetahui pentingnya dalam menggunakan jamban keluarga sehat yang baik dan benar agar terhindar dari penyakit yang disebabkan dari kotoran ataupun tinja. Kami berharap penggunaan jamban keluarga semakin ditingkatkan terkhusus untuk beberapa keluarga yang masih memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pemanfaatan serta kepemilikan jamban keluarga yang kurang agar penggunaan jamban keluarga tetap baik seperti saat ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Laeli dkk. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 14 (1). Hal 1-14
- Heranita, Laila dkk. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Desa Air Pinang , Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Cehadum* Vol 1(3). Hal 15-27
- <https://medanlabuhan.pemkomedan.go.id/web/site/menu/Profil/read20/Kelurahan-Nelayan-Indah.html> diakses tgl 21 Oktober 2021 Pukul 22.45 WIB
- Lestari,Sri. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 6(2). Hal.667-676
- Mathofani, Puji Eka dkk. 2020. Determinan Pemanfaatan Jamban Keluarga pada Keluarga. *Faletahan Health Journal*. Vol 7(1). Hal 68-

74.

- Misdayanti&Suwanti. 2020. Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Pesisir Desa Bajo Indah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.6 , No. 1 Hal. 19-29
- Novitry, Fera dkk. 2017. Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 2(2). Hal 107-116.
- R, Shrimarti dkk. 2016. Gambaran Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Daerah Tertinggal Kabupaten Sampang. *Simposium I Jaringan Perguruan Tinggi untuk Pembangunan Infrastruktur Indonesia*
- Rosita, Yeni dkk. 2021. *Model Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa ODF*. Surabaya : Global Aksara Pers
- Suryani, Dyah dkk. 2020. Kepemilikan Jamban Sehat di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna. *Jurnal Dunia Kesmas*, Vol. 9 No. hal. 346-354